

SURAU DALAM SENI GRAFIS

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Serjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**ARIF ABDUL PUTRA
16020092/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

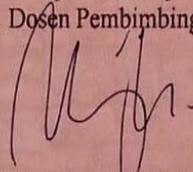
SURAU DALAM SENI GRAFIS

Nama : Arif Abdul Putra
NIM. : 16020092
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang,

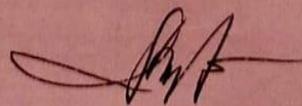
2021

Disetujui untuk Ujian :
Dosen Pembimbing



Drs. Ariusmedi, M.S.n
NIP. 196206021989031003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd
NIP. 19620815.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir

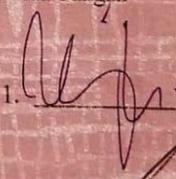
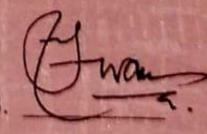
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Judul : Surau dalam Karya Seni Garfis
Nama : Arif Abdul Putra
NIM : 16020092
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

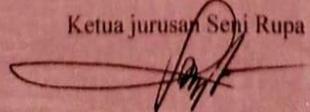
Padang, 06 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: <u>Drs. Ariusmedi, M. Sn</u> NIP : 19620602.198903.1.003	: 1. 
2. Anggota	: <u>Yofita Sandra S.Pd, M.Pd</u> NIP : 19790712.200501.2.004	: 2. 
3. Anggota	: <u>Drs. Irwan, M. Sn</u> NIP : 19620709.199103.1.003	: 3. 

Menyetujui :

Ketua jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd

NIP. 196208151990011001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, karya akhir dengan judul “surau dalam karya grafis” sebagai ide dalam karya seni grafis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 06 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Arif Abdul Putra
16020092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Tema / Ide / Judul.....	4
D. Orisinalitas	5
E. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Kajian Sumber Penciptaan	9
1. Defenisi Surau	9
2. Fungsi Surau bagi Masyarakat	10
B. Landasan Penciptaan.....	11
1. Pengertian Seni.....	11
2. Seni Rupa	12
3. Unsur dan Prinsip Seni Rupa.....	13
4. Seni Grafis	20
C. Konsep Perwujudan	24
BAB III METODE PROSES PENCIPTAAN	25
A. Perwujudan Ide-Ide Seni	25
B. Kerangka Konseptual	36

C. Jadwal Pelaksanaan.....	37
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	38
A. Deskripsi Karya.....	38
B. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Surau dalam Seni Grafis”. Tak lupa pula solawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam karya akhir ini dibahas mengenai keadaan surau saat ini. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan karya akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang karya akhir, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian karya akhir ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi. Terutama kepada Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn selaku pembimbing yang telah memberikan banyak masukan untuk penyempurnaan karya akhir ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Yofita Sandra S.Pd, M.Pd dan Bapak Drs. Irwan, M.Sn selaku penguji yang tidak bosan-bosannya memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan karya akhir ini.

Penulis beranggapan bahwa karya akhir ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Padang, 2021

Penulis,

Arif Abdul Putra

Abstrak

Karya akhir yang berjudul “Surau dalam karya grafis” ini memiliki beberapa tujuan yaitu mengungkapkan kondisi sosial surau, memvisualisasikan ragam fungsi surau melalui karya grafis, mengangkat kembali kegiatan-kegiatan yang seharusnya ada di surau, dan menyadarkan kembali tentang pentingnya peranan surau. Hal tersebut mengacu pada keadaan surau yang sudah sangat jauh dari dulunya. Dimana, banyak remaja yang sudah tidak lagi menggunakan surau seperti dulunya, bahkan tidak sedikit yang hampir tidak pernah mengunjungi surau lagi.

Adapun tujuan dari karya akhir ini adalah untuk mengungkapkan kondisi sosial tentang surau. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini meliputi fase persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Dalam merealisasikan konsep menggunakan beberapa alat diantaranya screen, rakel, serta bahan seperti, tinta cetak, sari warna, obat afdruk, dan lain lain. Untuk pembuatan karya diperlukan beberapa tahapan diantaranya; pembuatan rancangan karya dengan mengkombinasikan hasil foto dan gambar secara manual, proses pembuatan film positif, pembuatan klise sampai ke proses pencetakan.

Setelah melalui beberapa fase, maka terciptalah sepuluh karya yang diwujudkan menggunakan teknik *serigraphy* yaitu, “surau kecil”, “surau di telapak tangan kami”, “terkikisnya surau kami”, “surau terbalut awan”, “surau di penghujung ranting pohon”, “terkuburnya surau”, surau dan lampu teplok”, “surau dan burung”, “tinggal menunggu waktu”, dan “ada apa dengan surau”.

Kata kunci: *surau, seni grafis*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah salah satu negara maritim yang memiliki pulau-pulau dan memiliki bermacam suku dan budaya, yang di dalamnya juga memiliki tiga puluh empat provinsi, dan juga memiliki berbagai macam tradisi dengan masing-masing daerah yang memiliki tradisi yang berbeda. Tradisi tersebut muncul karena kesepakatan pada masing masing daerah, dan tradisi tersebut terjadi karena turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang ke anak atau cucu yang juga dilestarikan dan diwariskan supaya tradisi tersebut tidak punah dan dianggap sangat penting dan bisa dijalani di kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi ada berbagai macam kebudayaan khususnya di Minangkabau. Dalam budaya ini, tradisi itu banyak juga diperankan di rumah gadang. Selain itu juga ada tempat seperti surau yang sangat penting yang di dalamnya muncul sebuah tradisi dan peran surau. Banyak aktifitas adat yang dilakukan di surau sehingga surau menjadi sangat penting sekali perannya bagi remaja minang pada masa dahulu.

Istilah surau di Melayu-Indonesia berarti “surau”, dan kontradiksinya “suro” adalah kata yang luas penggunaannya di Asia Tenggara. Sejak waktu yang sangat lama dan dalam pengertian yang sama, istilah ini kelihatannya banyak digunakan di Minangkabau, Sumatera Selatan, Semenanjung Malaysia, Sumatera Tengah dan Patani (Thailand

Selatan). Secara bahasa kata surau berarti tempat atau tempat penyembahan. Menurut pengertian asalnya, surau adalah bangunan kecil yang dibangun untuk penyembahan arwah. Karena alasan inilah surau biasanya dibangun di puncak bukit atau tempat yang lebih tinggi dari lingkungannya dan dijadikan tempat menyembah dan tempat pendidikan dahulunya. (Azra, 1999: 117).

Surau merupakan lembaga pendidikan tertua di Minangkabau, bahkan sebelum Islam masuk surau telah ada. Dengan datangnya Islam, surau juga mengalami proses islamisasi tanpa harus mengalami perubahan nama. Di samping fungsinya sebagai tempat beribadah (shalat), tempat mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis serta ilmu lainnya, juga sebagai tempat musyawarah, tempat mengajarkan adat, sopan santun, ilmu bela diri (silat) dan juga sebagai tempat tidur bagi pemuda yang mulai remaja dan bagi laki-laki tua yang sudah bercerai dan surau juga tempat belajar petatah petiti Minang.

Surau merupakan bangunan peninggalan tradisi masyarakat Minangkabau. Surau menjadi tempat untuk mempelajari adat, musyawarah, dan membahas hal-hal yang dapat memberikan solusi ideal terhadap problem sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian diketahui bahwa sebelum datangnya Islam, surau telah menempati struktur sosial yang sangat penting dalam masyarakat Minangkabau.

Penulis mencoba mengungkapkan tentang keadaan surau di masa saat ini seperti kegiatan pendidikan di surau yang dulunya dijadikan

tempat untuk bersilat dan menuntut ilmu. Penulis juga ingin mengingatkan kembali bagaimana keadaan surau saat ini yang sangat tidak terurus lagi.

Dalam melakukan pengembangan surau sebagai lembaga pendidikan islam tradisonal, haruslah di sadari bahwa surau merupakan aset yang memiliki ciri tersendiri dari lembaga-lembaga pedidikan lainnya. Surau juga sebagai tempat pendidikan bagi remaja Minang dan juga tempat sosial. Ada falsafah Minang yang mengatakan “*adat basandi syara’ , syara’ basandi kitabullah, syara’ mangato adat mamakai*”.

Karakteristik surau

1. Surau kecil atau lebih dikenal dengan surau yang digunakan untuk tempat mengaji
2. Surau sedang dan besar didirikan untuk tempat pendidikan agama dalam pengertian lebih luas.

Dengan kata lain, surau sedang dan surau besar tidak sekadar berfungsi sebagai rumah ibadah seperti yang dilakukan surau mangaji, tetapi yang lebih penting, sebagai pusat pendidikan agama, dimana ajaran Islam yang lebih luas dalam berbagai aspeknya diajarkan kepada murid-murid khususnya di Minangkabau.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan karya tentang pentingnya surau di masanya, maka penulis mengangkat surau untuk memvisualkan gambaran betapa pentingnya surau bagi perkembangan budaya dan tradisi

di Minangkabau, maka penulis mengemukakan karyanya dalam seni grafis teknik cetak saring, maka rumusan ide penciptaan sebagai berikut :

1. Apakah surau telah lama tertinggal jauh?
2. Apa pengaruh lembaga adat terhadap surau sekarang ini?
3. Bagaimana pandangan remaja saat ini terhadap surau?
4. Apakah sudah ada seniman yang mengangkat surau dalam seni grafis?

C. Tema / Ide / Judul

1. Tema

Karya seni grafis yang penulis buat mengangkat tema "surau yang tertinggal" maka melalui tugas karya akhir ini penulis mencoba mengungkapkan keadaan surau yang dijadikan sebagai objek dari berbagai bentuk bangunan dan kegiatan di surau. Tema tersebut timbul berkenaan dengan kritik sosial tentang banyaknya orang yang sudah tidak lagi mengenal surau yang menyebabkan surau sudah tertinggal jauh dari kehidupan masyarakat, maka terbesit dipikiran penulis untuk mengangkat karya yang bertemakan surau yang tertinggal.

2. Ide

Untuk mendapatkan sebuah karya yang memiliki bentuk dan nilai estetis terlebih dahulu diawali dengan pencarian ide. Ide merupakan pikiran dan perasan yang masih abstrak dan belum diorganisasikan untuk suatu tujuan. Ide juga satu gagasan yang sangat besar perannya dalam mewujudkan sebuah karya, peran ide merupakan tugas sangat berat dan tidak bisa dipisahkan dalam

perwujudan karya seni, karena berfungsi sebagai kunci atau langkah awal pembuatan sebuah karya. Merujuk dengan kehidupan dalam surau yang sudah mulai pudar maka penulis terinspirasi menjadikan surau sebagai ide dalam karya.

3. Judul

Dari penjelasan mengenai surau sebagai ide, dalam karya akhir ini, mengembangkan menjadi sepuluh karya yakni :

- a. “Surau Kecil”
- b. “Surau di Telapak Tangan Kami”
- c. “Terkikisnya Surau Kami”
- d. “Surau Terbalut Awan”
- e. “Surau di Penghujung Ranting Pohon”
- f. “Terkuburnya Surau”
- g. “Surau dan Lampu Teplok”
- h. “Surau dan Burung”
- i. “Tinggal Menunggu Waktu”
- j. “Ada Apa Dengan Surau”

D. Orisinalitas

Karya seni dianggap orisinal jika memiliki ide, corak, dan gaya yang khas atau berbeda, sama halnya dengan menampilkan bentuk-bentuk

baru tergantung pada persepsi si seniman. Orisinalitas karya juga merupakan pengembangan ide dengan penampilan karya baru. Karya baru ini bisa saja merupakan pengembangan dari ide dan karya yang sudah ada sebelumnya. Di samping itu bisa juga merupakan pengembangan dari teknik yang sudah ada. Karya acuan dalam pembuatan karya akhir ini adalah sebuah karya seorang pelukis yang bernama Kamal Guci



Gambar 1

Pelukis : Kamal Guci

Judul : " Ironi Minangkabau "

Media : Oil on Canvas

Ukuran : 70 x 100 cm

Tahun : 2011

Aliran : Naturalisme

Kamal Guci lahir di Dusun Sarang Gagak, Pakandangan, Enam Lingsung, Padang Pariaman, Sumatra Barat, 13 Oktober 1960 .

Lukisan Ironi Minangkabau merupakan salah satu karya Kamal Guci yang mengingatkan dan menggugah masyarakat Minangkabau

khususnya untuk kembali kepada adat istiadat dan budayanya, dan masyarakat umumnya. Karena apa yang tertuang dalam lukisan-lukisan Kamal Guci pun sebenarnya terjadi di semua daerah di bumi nusantara Indonesia ini. Rumah-rumah Gadang yang rusak parah, surau-suraunya yang roboh, gempa bumi, Malin Kundang yang durhaka, kisah sedih Siti Nurbaya tertuang dalam lukisan-lukisan Kamal Guci.

Maka penulis mengambil karya acuan dari seniman Kamal Guci dengan berjudul "Ironi Minangkabau" dari perbedaan karya acuan dengan penulis adalah dari segi teknik dari karya acuan menggunakan teknik lukis aliran naturalisme sedangkan penulis mengambil serigraphy dengan judul "surau dalam seni grafis". Untuk hasil dari karya grafis yang mengangkat keadaan surau tidak diungkapkan secara mendetail dalam setiap gambaran rangkaiannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kegiatan sehingga penulis hanya membatasi tentang kondisi surau.

Pengangkatan karya akhir ini dilakukan karena jarang para seniman yang mengangkat kembali aktivitas yang dulunya banyak dilakukan di surau. Penulis banyak menemukan keadaan surau ini hanya di dalam film dan juga dari beberapa sumber tulisan lainnya. Di sini penulis mengambil teknik yang berbeda yaitu dalam seni grafis teknik *serigraphy*.

E. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya ini mengangkat surau dalam seni grafis untuk mengingatkan kembali keistimewaan dan peran surau dan karya ini dibuat dengan teknik serigraphy

1. Tujuan

- a. Mengungkapkan kondisi sosial tentang surau
- b. Mengenalkan ragam fungsi surau melalui karya grafis

2. Manfaat

- a. Meningkatkan kemampuan penulis dalam berkarya seni grafis
- b. Mengangkat kembali kegiatan-kegiatan yang seharusnya ada di surau.
- c. Menyadarkan kembali akan pentingnya peranan surau